

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Buku adalah gudangnya ilmu. Peribahasa ini mengisyaratkan kepada kita bahwa membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat esensial bagi siswa dalam menerima pelajaran, karena tanpa membaca sangat sulit seseorang mendapatkan informasi yang lebih dari setiap buku. Keterampilan membaca merupakan keterampilan mengartikan lambang-lambang.

Membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Menurut Puji Santosa dkk, (2005, hlm. 6.3) pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca.

Lerner dalam Mayangsari D. (2014, hlm. 63) menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar (dalam Tahap membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk kelas satu SD (Sekolah Dasar), yaitu pada saat berusia sekitar enam tahun.

Meskipun demikian, menurut Wardani dalam Mayangsari D. (2014, hlm. 63) menyatakan bahwa ada anak yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru belajar membaca pada usia tujuh atau delapan tahun. Tujuan utama dari membaca permulaan adalah agar anak dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa sehingga anak-anak dapat menyuarakan tulisan tersebut. Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran Membaca Permulaan di kelas 1 SD antara lain siswa dapat membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat, membaca nyaring

kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat, membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat, serta membaca puisi anak yang terdiri atas 2-4 baris dengan lafal dan intonasi yang tepat (Tim. Depdiknas, 2007).

Kegiatan membaca merupakan aktivitas yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Problem umum yang dihadapi anak dalam membaca adalah pada pelaksanaan pengajaran membaca, guru sering kali dihadapkan anak yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan hubungan huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, maupun ketidakmampuan anak memahami isi bacaan.

Membaca juga tidak mungkin terlepas dari persoalan bahasa, karena membaca merupakan salah satu aspek dari kemampuan berbahasa lainnya. Berdasarkan Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah untuk kelas 1 SD (Tim. Depdiknas, 2006, hlm. 6) menjelaskan bahwa Berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek, yaitu: aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, aspek menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa dan bersastra tersebut memang berkaitan erat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Sementara itu berdasarkan Kurikulum 13, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca awal, siswa dituntut untuk mampu membaca huruf, suku kata dan kalimat. Pembelajaran di SD dilaksanakan sesuai dengan perbedaan atas kelas rendah dan kelas tinggi. Pelajaran di kelas rendah biasanya disebut pelajaran membaca permulaan, sedangkan dikelas tinggi disebut pelajaran membaca lanjut.

Penggunaan model pembelajaran dan media sangat membantu dalam pengajaran membaca permulaan bagi siswa kelas satu SD merupakan hal yang mutlak diperlukan, anak kelas satu SD yang pada umumnya baru berusia enam tahun masih berada pada taraf berpikir konkret, yaitu anak akan mudah mengenali hal-hal yang bersifat nyata. Disamping itu, dengan alat bantu yang digunakan oleh guru secara bervariasi akan membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Salah satu media yang memungkinkan digunakan

oleh guru dalam pengajaran membaca permulaan ini adalah melalui media kartu huruf bergambar (Efendi, dkk. 2015, hlm. 63)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 1 SD Negeri Haurgeuliskolot Haurgeuliskolot Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu ibu Sunaesih S.Pd menyatakan bahwa hasil tes formatif pembelajaran membaca awal tema/topik : Diriku, kompetensi dasar (KD): Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat belum menunjukkan hasil yang maksimal yaitu dari 34 siswa hanya 11 siswa atau 32.35%. siswa yang dapat membaca dan mengenal huruf, sementara 16 atau 47.05% siswa belum dapat membaca tetapi sudah mengenal huruf. Dan 7 atau 20.58% siswa belum dapat membaca dan belum mengenal huruf. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Untuk lebih jelasnya disajikan data nilai test formatif berikut ini:

Tabel 1
Nilai Hasil Tes Formatif Kemampuan Membaca Awal

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Total Skor	Nilai (i/24 X 100)
		Mengucapkan bunyi huruf	Membedakan huruf	Menyebutkan nama-nama benda yang mempunyai suara huruf awal yang sama	Memahami hubungan bunyi dan huruf dengan menghubungkan tulisan dengan simbol yang sesuai	Menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama	Melafalkan kata dengan jelas		
<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>D</i>	<i>E</i>	<i>F</i>	<i>g</i>	<i>h</i>	<i>i</i>	<i>j</i>
1.	Afgan S	3	4	3	3	4	3	20	83
2.	Afif A.L.	3	2	3	2	2	3	15	63
3.	Ahmad H..	3	3	2	3	2	2	15	63
4.	Aisyah R.	2	2	1	2	1	1	9	38
5.	Alis R.	3	2	2	1	1	2	11	46
6.	Andi F.	3	3	3	2	2	2	15	63
7.	Apriliyanti	1	1	2	2	1	2	9	38
8.	Aruni P.	2	2	2	1	1	2	10	42
9.	Chika A.	2	2	2	1	1	1	9	38
10.	Damar R.A.	3	2	2	2	2	2	13	54
11.	Dendi N.	2	2	2	2	1	1	10	42
12.	Farij M. S.	2	2	2	2	1	3	12	50
13.	Farid M.	2	2	2	2	2	2	12	50
14.	Galih S.	3	3	3	4	4	4	21	88

15.	Galih Sy.	3	2	3	2	2	3	15	63
16.	Giska Putri	3	3	2	3	2	2	15	63
17.	Ika Bella L	2	2	2	2	1	1	10	42
18.	Krisdayanti	3	3	3	3	3	3	18	75
19.	Moh.Riski	3	3	3	2	2	2	15	63
20.	Muh. Rafty	2	2	2	2	2	2	12	50
21.	Muh. Abdul	4	3	3	2	3	3	18	75
22.	Muh. A G.	4	3	3	3	3	3	19	79
23.	Nurul N.	3	3	3	3	3	2	17	71
24.	Pingar Q.	4	4	4	4	3	3	22	92
25.	Putri Sintia	3	3	3	3	3	3	18	75
26.	Reza A. F	3	3	3	2	3	2	16	67
27.	Risky A.	4	4	4	4	4	3	23	96
28.	Salma Z.	3	2	3	2	2	3	15	63
29.	Salwa H.s.	3	3	2	3	2	2	15	63
30.	Shela A.	3	3	3	3	3	2	17	71
31.	Silvi Fizkia	4	4	4	3	3	3	21	88
32.	Suwarsih	3	2	3	2	2	2	14	58
33.	Teddy P.	2	2	2	2	2	2	12	50
34.	Yulia c.	3	3	3	3	2	2	16	67

Sumber : Data hasil tes formatif SD

Sedangkan rekapitulasi dari hasil tes formatif tersebut di atas adalah sebagai berikut:

No.	Nilai	Jumlah Siswa
1.	10-19	-
2.	20-29	-
3.	30-39	3
4.	40-49	4
5.	50-59	6
6.	60-69	10
7.	70-79	6
8.	80-89	3
9.	90-99	2
10.	100	-

Berdasarkan dugaan sementara dari peneliti, salah satu faktor penyebab kondisi tersebut adalah guru jarang menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif secara fisik maupun mental. Siswa kurang

mendapat kesempatan untuk menyampaikan perasaan dan gagasannya, dan guru masih berperan sebagai pusat informasi. Situasi seperti inilah yang akhirnya menjadikan siswa takut salah, tidak memiliki keberanian berbicara, dan kelas menjadi sangat pasif.

Melihat dari permasalahan di atas, diperlukan suatu inovasi dalam metode pembelajaran yang digunakan dan sesuai dengan penerapan kurikulum 2013. Salah satu metode yang dapat digunakan agar mendorong siswa aktif dan memahami materi yang diajarkan yaitu pendekatan metode pembelajaran *discovery learning* dengan kartu kata dan media gambar. Dimana model *discovery learning* menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Sementara itu dipilihnya penggunaan kartu kata dan media gambar dalam pendekatan metode metode pembelajaran *discovery learning* dilatar belakangi bahwa dengan kartu kata dan media gambar ini siswa dapat mengontruksikan pengalaman belajar yang sedang diperoleh dengan konteks yang pernah dialami sehari-hari. Menurut J. Peaget (dalam Sanjaya. 2008, hlm.124), bahwa individu pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga pengetahuan itu menjadi bermakna.

Berdasarkan paparan di atas dan hasil refleksi diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih berfokus pada guru, maka untuk memperbaiki proses pembelajaran kemampuan membaca awal diterapkan model pembelajaran inovatif yang dapat melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisik maupun sosial, dengan harapan hasil belajar siswa meningkat. Hal inilah yang menarik untuk diadakan penelitian dengan judul ” *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Pada Pelajaran Tematik Dengan Menggunakan Kartu Kata Bergambar Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning di Kelas 1 SD Negeri Haurgeuliskolot Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu* ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca awal pada pelajaran tematik, tema kegiatanku siswa kelas 1 (satu) SD Negeri Haurgeuliskolot Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Model pembelajaran yang masih kurang menarik perhatian siswa, dan dominannya metode penyampaian informasi ceramah.
3. Guru kurang kreatif dalam memilih model pembelajaran keterampilan membaca.
4. Ada ketakutan/keraguan siswa dalam melakukan latihan membaca.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, secara umum rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca awal pada pelajaran tematik, tema kegiatanku dengan menggunakan kartu kata bergambar melalui model pembelajaran *discovery learning*?

Sedangkan secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana menyusun rencana pembelajaran model *discovery learning* dengan menggunakan kartu kata dan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca awal pada siswa kelas 1 (satu) SD Negeri Haurgeuliskolot Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu ?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan kartu kata dan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca awal pada siswa kelas 1 (satu) SD Negeri Haurgeuliskolot Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan kartu kata dan media gambar dapat meningkatkan

kemampuan membaca awal pada siswa kelas 1 (satu) SD Negeri Haurgeuliskolot Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Secara Umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas I pada pelajaran tematik.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *discovery learning* melalui kartu kata bergambar dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca awal pada siswa kelas 1 (satu) SD Negeri Haurgeuliskolot Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu.
- b. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan kartu kata dan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca awal pada siswa kelas 1 (satu) SD Negeri Haurgeuliskolot Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya, juga sebagai bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut dalam penelitian kependidikan khususnya tentang penggunaan model pembelajaran *discovery learning* melalui kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca awal siswa. Sedangkan manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan mengenai objek studi yang diteliti.
2. Untuk kajian bagi pengembangan penelitian pendidikan.
3. Untuk umpan balik *feed back* yaitu sebagai referensi mengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca awal siswa pada mata pelajaran

tematik tema “ Memahami cara melafalkan kata dan kalimat dengan benar”.

4. Meningkatnya kemampuan membaca awal melalui pengembangan kreativitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
5. Untuk penelitian lebih lanjut, diharapkan dari penelitian ini dapat mendorong penelitian selanjutnya yang sejenis dan lebih baik, karena penelitian ini dilaksanakan dalam lingkungan yang sempit.

F. Defenisi Opersional

Agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda tentang istilah-istilah yang digunakan dan juga untuk memudahkan peneliti menjelaskan apa yang sedang dibicarakan, sehingga dapat bekerja lebih terarah, maka beberapa istilah perlu didefinisikan secara operasional. Istilah–istilah tersebut adalah:

1. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kesanggupan melakukan aktivitas kompleks baik fisik maupun mental untuk meningkatkan keterampilan kerja, penguasaan berbagai bidang akademik, serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Kemampuan Membaca Awal

Kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan siswa membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar serta memperhatikan tanda baca.

3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses pengorganisasian kegiatan belajar, yang merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik/siswa melakukan kegiatan belajar sehingga diperoleh hasil belajar yang diinginkan.

4. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah berbagai cara atau gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, baik di kelas ataupun dalam kehidupan sehari-hari antar sesama temannya atau orang yang lebih tua, dengan memahami

model-model belajar diharapkan para guru dapat membelajarkan siswa secara efisien sehingga pembelajar dapat dicapai secara efektif.

5. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model discovery learning adalah suatu model yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dalam mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, membuat kesimpulan dan sebagainya. Sehingga anak menemukan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui dengan cara menemukannya sendiri sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa akan bertahan lama dalam ingatannya.

6. Media Kartu Kata bergambar

Kartu kata bergambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbentuk kartu dan berisi kata-kata yang terbuat dari kertas tebal yang memiliki kata-kata dan gambar menarik yang sesuai dengan kata tersebut serta sesuai dengan tema pembelajaran misalnya seri komunikasi, tumbuhan, hewan, transportasi, telekomunikasi, dan sebagainya yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Media ini dimainkan dengan menggunakan papan flannel yang dihias sedemikian rupa agar tampak menarik.

G. Sistematika Skripsi

BAB. I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang dasar-dasar yang menjadi pokok dalam penelitian, yang meliputi : latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB. II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan asumsi hipotesis penelitian.

BAB. III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang uraian metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument data, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian yang telah untuk menjawab pertanyaan penelitain yang telah dirumuskan.

BAB. V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi berdasarkan bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya.